

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory awalnya dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan bahwa teori tersebut difungsikan untuk mendeskripsikan hubungan diantara pihak manajemen bersama pemegang saham. Selain itu *agency theory* berfungsi untuk memantau kerjasama antara prinsipal dan *agent* dalam menjalankan bisnis perusahaan (Scott, 2009, hal. 6). Oleh karena itu dibutuhkan penengah atau seorang auditor untuk mengawasi kegiatan didalam perusahaan agar principal mengetahui apakah kinerja perusahaan telah adil yang kemudian hasil laporan audit yang berisi opini audit ditujukan untuk kepentingan pengguna serta internal sebagai sumber informasi (Patrick & Vitalis, 2017).

Dapat diartikan bahwa teori agensi merupakan hubungan atas suatu kontrak antara pemegang saham dengan perusahaan. Kedua belah pihak tersebut sangat terikat, dimana terdapat perbedaan tugas antara kepemilikan pemegang saham disebut *principal* yang memberi pekerjaan serta sebagai agen yang mengendalikan perusahaan. Entitas bekerja sesuai dengan kepentingan *principal* serta mampu bertanggung jawab untuk melaporkan atas semua kegiatan didalam perusahaan ke pemilik saham.

Akan tetapi kepentingan dari masing masing pihak dapat menimbulkan perbedaan yang berakhir menjadi konflik. Konflik berupa perbedaan kepentingan antara *agen* yang melakukan keuntungan individu dan mengabaikan kepentingan *principal* dan menimbulkan perselisihan yang dinamakan *agency problem* (Tandiontong, 2016, hal. 5). *Agency problem* timbul disebabkan adanya asimetri, disaat manajemen mendapatkan akses mengenai kondisi perusahaan dan hal hal terkait lainnya secara langsung akan tetapi pemegang kepentingan memiliki keterbatasan untuk mengetahui informasi tersebut sehingga menimbulkan kecurigaan *principal* kepada *agen* yang berpeluang untuk berbuat curang.

Menurut (Scott, 2009, hal. 8) asimetri informasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu;

1. *Adverse Selection*

Situasi dimana pihak manajemen atau pihak internal memiliki informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan dibanding dengan *principal* sebagai pihak eksternal. Sehingga saat proses pengambilan keputusan, memungkinkan terdapat hal penting yang mempunyai pengaruh akan tetapi tidak dilaporkan oleh manajemen ke pihak pemangku kepentingan.

2. *Moral Hazard*

Perilaku tidak etis dari pihak manajemen yang dimana perilaku tersebut melanggar kode etik dan perjanjian dengan *principal*. Pihak manajemen menutupi tindakan tersebut baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Maka perusahaan yang telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia membutuhkan pihak luar untuk mencegah permasalahan dari masing-masing pihak. Dengan adanya auditor independen dapat memastikan dalam laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai kebijakan perusahaan maka prinsipal bisa memperoleh informasi tentang laporan kinerja perusahaan serta mengurangi risiko informasi yang kurang relevan dan pentingnya ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan diharapkan dapat mencegah terbenturnya informasi antara *agent* dengan pemegang saham (Patrick & Vitalis, 2017).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa seseorang mampu memberikan berbagai informasi kepada pemegang kepentingan (*principal*) tentang informasi laporan keuangan perusahaan (Connelly, 2012). *Signal theory* dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 dengan penelitian yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Teori sinyal berkaitan dengan pihak internal dan eksternal dikarenakan manajemen memperoleh informasi akurat, terpercaya, dan lebih lengkap tentang internal perusahaan daripada pihak investor yang kemudian bagian manajemen memiliki kewajiban dalam mentransfer sinyal pada para *stakeholder* tentang kondisi perusahaan (Ebistek & Bisnis, 2022).

Sinyal diperoleh dari pengungkapan penyajian informasi bisa berupa sinyal positif ataupun sinyal negatif. Informasi berupa laporan keuangan adalah suatu unsur penting dengan investor dikarenakan informasi yang umumnya menunjukkan perhitungan laba rugi selama periode, keterangan yang tercatat serta gambaran yang baik agar menjadi masa depan bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laporan keuangannya yang dipublish sesuai dengan waktunya memiliki penilaian berdasarkan ketepatan waktu serta kewajaran sehingga perusahaan memperoleh sinyal positif atau pandangan yang baik dari masyarakat serta investor dan pemangku kepentingan lainnya. Lain hal apabila perusahaan mengalami *Audit Report Lag* dalam jangka panjang dapat memperoleh sinyal negatif yang menyebabkan investor berfikir jika ada masalah dalam kinerjanya dalam perusahaan tersebut.

2.1.3 Auditing

Auditing berdasar pada (Arens, 2017, hal. 4) merupakan sebuah proses pengujian serta pengevaluasian mengenai informasi dengan maksud dapat menetapkan dan menyampaikan kesesuaian antara didapatnya informasi dengan peraturan yang berlaku. Menurut (Hery, 2019, hal. 10) Auditing adalah bentuk proses yang teratur untuk memperoleh dan mengevaluasi berbagai bukti secara adil serta menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan yang kemudian disampaikan kepada pihak yang membutuhkan. Didukung dengan pernyataan (Tandiontong, 2016, hal. 35) auditing merupakan proses tersistematis untuk mengumpulkan data yang kemudian dievaluasi guna menetapkan serta melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan kata lain auditing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sebuah bukti yang kemudian mengevaluasinya secara objektif mengenai kejadian ekonomi guna meningkatkan tingkat kesesuaian antara info yang diperoleh dengan standar yang ditetapkan dan kemudian disampaikan hasil tersebut kepengguna kepentingan. Dalam dunia auditing diperlukannya seorang auditor.

Auditor merupakan seseorang yang menjalankan tugasnya untuk menjembatani perbedaan kepentingan. Menurut (Bayangkara, 2015) auditor adalah seseorang yang tugasnya melaksanakan pengauditan sebagai pihak ketiga dan mendapatkan hasil akhir yang dapat dipertanggungjawabkan auditnya. Auditor

melaksanakan pengawasan pada seorang manajer dengan pemeriksaan tahunan laporan keuangan. Menurut (Bouhawia, Mohammed S, Irianto, & Baridwan, 2015) Tugas Auditor selain melakukan pengawasan, mampu mengecek jika laporan keuangan sudah dilakukan penyajian wajar berdasarkan berlakunya standar.

Tujuan auditor untuk menurut Standar Audit (SA 700) sebagai berikut;

- a. Menyatakan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh
- b. Mampu menyimpulkan pendapat akhir dengan jelas melalui suatu laporan tertulis yang menjelaskan basis untuk opini tersebut

Menurut (Hery, 2019, hal. 2-5) menyebutkan pelaksanaan audit dikelompokkan menjadi 4 bagian auditor, antara lain;

1. Auditor Ekstern

Auditor eksternal yaitu pihak ketiga atau pihak luar yang dianggap sebagai penghubung antara principal dengan agent. Penggunaan auditor eksternal selain menghasilkan laporan atas financial audit, juga melakukan beberapa pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

2. Auditor Intern

Audit internal adalah aktivitas konsultasi didalam perusahaan yang bersifat independen serta objektif. Auditor internal diharapkan mampu berperan dalam melakukan audit, membantu perusahaan, serta evaluasi atau penilaian dalam rangka kepentingan manajemen.

3. Auditor Forensik

Auditor yang berfungsi untuk mendeteksi serta menyelidiki adanya penipuan dan kecurangan.

4. Auditor Pemerintah

Auditor yang kerjanya dibawah lembaga pemerintahan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Auditor pemerintah berfungsi untuk mengawasi terhadap perputaran keuangan maupun praktik di instansi pemerintahan.

Selain auditor, terdapat lima kategori jenis pengauditan menurut (Hery, 2019, hal. 13) antara lain;

1. Audit Laporan Keuangan

Pengauditan laporan keuangan yang dilaksanakan guna menilai serta membuktikan kebenaran atas penerbitan laporan keuangan perusahaan apakah sudah sesuai dengan standar. Penilaian-penilaian tersebut akan dilakukan auditor dengan cara mengumpulkan bukti audit untuk menentukan kepastian terkait adanya asumsi salah saji material atau tidak.

2. Audit Operasional

Bentuk evaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur operasional pada setiap bagian perusahaan. Setelah dilakukannya audit untuk diselesaikan, pihak dari auditor dengan pihak dari manajemen meminta rekomendasi agar efisiensi serta efektivitas pada rangkaian operasional perusahaan berikut.

3. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilaksanakan untuk melihat apakah perusahaan mengikuti peraturan ataupun prosedur penetapan yang diterapkan oleh otoritas-otoritas yang lebih tinggi. Audit kepatuhan biasanya dilaporkan kepada pihak yang terhubung saja dengan tak meneruskan laporan tersebut pada pihak ketiga, tetapi pihak terkait saja yang hanya dilaporkan.

4. Audit Forensik

Audit yang ditujukan untuk mendeteksi hal yang mencurigakan, kecurangan dan penipuan.

5. Audit Pengendalian Internal.

Bertujuan untuk memberi opini terhadap keefektifitasan sistem pengendalian internal perusahaan klien.

2.1.4 Audit Report Lag

Lama waktu penyelesaian auditor untuk menyelesaikan pengauditan informasi keuangan merupakan pengertian dasar atas *audit report lag* (Saleh & Shodiq Askandar, 2016). Waktu yang diperlukan agar audit dapat selesai atas laporan keuangan tahunan dihitung berdasarkan pada akhir tahun buku sampai dengan tanggal laporan auditor diterbitkan, yang dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang diperlihatkan untuk publik (Indriyani & Supriyati, 2012). *Audit report lag* menunjukkan semakin singkat waktu yang dibutuhkan maka semakin singkat juga kemungkinan pelaporan keuangan tahunan perusahaan untuk

diterbitkan dan tetap menjaga kerelevan. Lama proses dan hasil pengauditan mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam melaporkan informasi keuangan (Dura, 2018).

Oleh karena itu, informasi keuangan yang telah audit diwajibkan untuk segera menerbitkan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia dengan tepat waktu. Dari peraturan yang tertulis OJK Nomor 14 /POJK.04/2022 yang menyatakan untuk jangka waktu yang diberikan perusahaan agar melaporkan penutupan buku tahunan pada kurun waktu 90 hari di akhir tahun fiskalnya. Apabila auditor telat memberikan hasil akhir informasi keuangan entitas yang telah diaudit maka dapat mencerminkan kualitas dari laporan keuangan tersebut dikarenakan adanya penundaan waktu yang menimbulkan perspektif mengenai isi informasi yang tidak relevan juga mempengaruhi pandangan investor saat ingin mengambil keputusan.

(Dyer & Arthur J, 1980) menyatakan keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan dibagi menjadi tiga bagian antara lain:

a. Preliminary lag

adalah jangka waktu keseluruhan hari sampai akhir tahun fiskal serta diterimanya pernyataan akhir laporan keuangan pada Bursa Efek.

b. Auditor's signature lag

Jarak antara hari yang dijumlahkan ppada akhir tahun sampai dengan catatan tanggal yang berlaku sebagai tanggal tanda tangan pendapat pada laporan auditor.

c. Total lag

Masa terbuka berdasarkan jumlah hari dari akhir tahun hingga menerima laporan tahunan yang telah diterbitkan pada Bursa Efek.

Dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugasnya yang dihitung dari lama hari setelah tanggal penutupan buku fiskal sampai dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen.

2.1.5 Opini audit

Opini audit adalah pihak ketiga yang tidak memihak atas informasi keuangan perusahaan. Opini audit juga merupakan penilaian terakhir auditor dalam melakukan tugas berupa pengungkapan mengenai kewajaran laporan keuangan

yang diaudit dan hasil dari pengungkapan tersebut merupakan hal yang penting bagi entitas maupun pemangku kepentingan lainnya (Habib et al., 2019). (Arens, 2017, hal. 49) menyebutkan pendapat auditor yang tertera di laporan keuangan yang diaudit menyatakan kebenarannya serta kesesuaian dengan standar penilaian yang kompeten.

Menurut Pernyataan Standar Audit atau PSA pada bagian 508 mengenai laporan auditor atas informasi keuangan diaudit, pernyataan atas pendapat auditor harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip audit yang berlaku. Didalam PSA auditor memiliki hak untuk memberikan pendapat; opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas salah satu elemen laporan keuangan, opini wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak menawarkan opini (*disclaimer opinion*), atau menyatakan opini tidak wajar (*adverse opinion*)

Berikut terdapat jenis-jenis opini audit menurut (Junaidi & Nurdiono, 2016, hal. 4-8), sebagai berikut;

1. Wajar tanpa pengecualian

Auditor merencanakan opini yang wajar dengan tanpa terkecuali jika tidak adanya batasan dalam pengauditan serta dengan tidak terdapatnya tanpa terkecuali yang signifikan terhadap kewajaran serta menerapkan sesuai berbagai prinsip akuntansi. SA 411 pada paragraf 4 mempunyai beberapa prinsip akuntansi yaitu;

- 1) Dasar berlakunya akuntansi di Indonesia telah dipilih dan di terapkan
- 2) Disesuaikan oleh keadaan yang bersangkutan
- 3) Dapat melaporkan catatan keuangan yang tepat agar informasi dapat mempengaruhi.
- 4) Informasi yang disusun dapat disesuaikan tak terlalu ringkas dan tak terlalu rinci.
- 5) Laporan keuangan mampu menjelaskan kondisi serta transaksi.

2. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan

Akuntan publik telah memberikan pendapat setelah diselesaikannya pelaksanaan audit pada standar auditing dengan menyajikan laporan keuangan standar akuntansi yang sesuai.

3. Wajar dengan Pengecualian

Menurut paragraf 20 SA 508, opini secara wajar berupa pengecualian diberikan ketika;

- a. Tidak cukupnya bukti ataupun batasan material atas ruang lingkup audit
- b. Auditor meyakini bahwa informasi finansial yang memperoleh penyimpangan material berdasarkan prinsip akuntansi berlaku dengan luas, memiliki efek serta memiliki material namun tidak berpengaruh terhadap informasi finansial secara keseluruhan.

4. Pendapat Tidak Wajar

Opini yang diberikan oleh auditor dikarenakan laporan keuangan disusun oleh klien tak disajikan dengan posisi keuangan yang wajar beserta arus kas berdasarkan prinsip akuntansi.

5. Pernyataan tidak memberi pendapat

Pernyataan yang tidak memberi pendapat yang diberi kepada auditor dikarenakan adanya batasan audit yang terlingkup dengan cocok baik oleh klien karena suatu keadaan atau karena auditor yang melakukan audit tidak independen dari klien.

Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan memiliki keterlambatan dalam pelaporan keuangan dikarenakan proses dalam pengauditan, auditor membutuhkan waktu yang lebih untuk mendapatkan informasi yang banyak serta akurat (Puspitasari & Sudjiman, 2022).

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kesanggupan suatu perusahaan agar dapat mengukur kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang dengan keuangan perusahaan serta mampu menjalankan kewajibannya untuk melunasinya (Ayuningtyas & Riduwan, 2020). Rasio solvabilitas digunakan sebagai pengukur seberapa banyak asset perusahaan dibiayai dengan hutang (Hery, 2016). Didukung oleh (Tampubolon & Siagian, 2020) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yaitu salah satu rasio yang berguna agar mengukur utang yang harus dibayar oleh perusahaan agar dapat memenuhi aktiva, dalam kewajiban jangka panjang ataupun kewajiban jangka pendek. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas menunjukkan

kinerja perusahaan untuk memenuhi kewajibannya serta kemampuan agar dapat bertahan pada jangka waktu yang panjang.

Solvabilitas dapat diukur menggunakan rumus;

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini mampu mencerminkan resiko keuangan perusahaan, jumlahnya hutang terhadap total aset menyatakan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Resiko perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Semakin tinggi risiko gagal bayar, sehingga semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Persentase yang tinggi berdasarkan hutang dari jumlah aset sehingga pengaruh solvabilitas terhadap laporan keuangan perusahaan dapat terpengaruh. Maka, perlunya peningkatan auditor untuk berhati-hati dan ketelitian saat mengaudit yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang dimana besar kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari total aset, nilai saham dan lain lain (Jayati et al., 2020). Didukung oleh pernyataan (Lapinayanti & Budiarta, 2018) yang menyebutkan bahwa ukuran dalam sebuah perusahaan dapat dilihat dari total asetnya dan dibagi menjadi tiga kategori. Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional menjadi 3 jenis antara lain;

a. Perusahaan Kecil

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih kurang lebih Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah, bangunan) serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1.000.000.000 per tahunnya.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 1.000.000.000 sampai Rp 10.000.000.000 termasuk tanah serta bangunan dengan penjualan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000

c. Perusahaan Besar

Perusahaan dengan kekayaan bersih sebesar Rp 10.000.000.000 termasuk tanah aerta bangunan dan untuk penjualan menghasilkan lebih dari Rp 50.000.000.000

Perusahaan dengan skala besar semakin cepat dalam penerbitan laporan keuangannya, dikarenakan perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal dan sistem manajemen yang kompeten (Widiastuti & Kartika, 2018). Selain itu, perusahaan besar juga memiliki banyak pihak berkepentingan yang memaksa perusahaan cepat dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut menjadi pengaruh dan mendapatkan sinyal positif bagi auditor dikarenakan memudahkan auditor saat proses mengaudit dalam mengumpulkan informasi serta bukti bukti dan tentunya memperpendek *audit report lag* yang menyebabkan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2.2 Hasil Penelitian sebelumnya

Penelitian ini menggunakan beberapa peneliti terdahulu terkait *audit report lag*. Penelitian sebelumnya digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan topik serta pembandingan. Berikut merupakan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya;

a. (Priantoko & Herawati, 2017)

Judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2018)”. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menganalisis faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil sampel penelitian ini terdiri dari 69 entitas. Model analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan kualitas audit yang mempunyai pengaruh *negative* signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan kualitas audit tidak memperkuat pengaruh profitabilitas, sebagai variabel moderasi.

b. (Sunarsih et al., 2021)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag” bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kualitas audit, opini audit dan komite audit terhadap audit report lag.

Dengan menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan dan jumlah observasi 123. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan menunjukkan hasil yang menyatakan variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan negative berbeda dengan variabel solvabilitas yang berpengaruh positif. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

c. (Oh & Jeon, 2022)

Penelitian ini berjudul “Does Corporate Sustainable Management Reduce Audit Report Lag?” yang bertujuan untuk meneliti serta menganalisis hubungan antara *corporate sustainable management* (CSM) dan *audit report lag*. Dengan memakai data sekunder berdasarkan laporan keuangan perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Korea periode 2011-2019 serta uji asumsi klasik agar dapat menguji kelayakan menggunakan model empiris dalam. Penelitian ini menganalisis insentif untuk keterlambatan laporan audit dengan memberikan dasar teoritis sehingga dapat memberi tahu perusahaan apa insentif untuk keterlambatan laporan audit. Hasil dalam pengujian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas serta ukuran perusahaan memiliki signifikan negatif sebaliknya untuk variabel opini audit dan leverage bersignifikan positif. Oleh karena itu keterlambatan laporan audit mungkin berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan, seperti jumlah auditor dan kualitas pendapatan.

d. (Tampubolon & Siagian, 2020)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi” bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan *audite tenure* terhadap keterlambatan pelaporan serta mengeksplorasi peran komite audit dalam memoderasi. Dengan menggunakan metode kuantitatif serta pendekatan deskriptif, populasi penelitian yang diteliti adalah perusahaan real estate, property dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 184 observasi. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa profitabilitas dan solvabilitas masing-masing berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit*

report lag, likuiditas dan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Komite audit sebagai variabel moderasi memperkuat seluruh variabel dependen terhadap variabel independen.

e. (Rosalia et al., 2019)

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi” yang memiliki tujuan menguji faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *audit report lag*. *Purposive sampling* pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 108 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan jangka pengamatan laporan dari tahun 2012 sampai 2017. Hasil dari variabel independen yang diukur ialah ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional yang memperlihatkan variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel variabel profitabilitas dan komite audit menunjukkan hasil tidak mampu mempengaruhi *audit report lag*.

f. (Lampthey et al., 2021)

Penelitian yang berjudul “Does Managerial Entrenchment Affect Audit Report Lag?” menguji hubungan antara *audit report lag* (ARL) dan *entrenchment* manajerial, lamanya audit tahunan adalah penentu paling kritis dari ketepatan waktu dan relevansi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data, yang data tersebut diperoleh dari sumber yang tersedia untuk umum yang terdiri dari 807 perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan dengan jangka waktu 2008 sampai 2016. Proksi yang digunakan untuk *entrenchment* manajerial adalah *entrenchment index*, dengan menggunakan leverage, profitabilitas, big4 dan ukuran perusahaan sebagai variabel dependen yang menunjukkan hasil pengujian terdapat signifikan negative terhadap *audit report lag*.

g. (Natonis & Tjahjadi, 2019)

Penelitian dengan judul “Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia” memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang diteliti mencakup 41 entitas dengan periode pengamatan tahun

2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini menyatakan solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pelaporan akan tetapi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

h. (Fitriana & Bahri, 2022)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag” melakukan pengujian penelitian melalui laporan keuangan entitas sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan pengukuran variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, artinya profitabilitas yang tinggi akan mempersingkat waktu pelaporan audit. Variabel solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

i. (Khairunnisa & Praptiningsih, 2022)

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Audit Report Lag” memiliki tujuan agar dapat menguji variabel independen berupa solvabilitas, opini audit, komite audit, dan reputasi KAP. Penelitian disini menggunakan perusahaan sektor *energy* dan sektor *transportation and logistic* dan memakai metode *purposive sampling* serta menganalisis dengan teknik analisis linear berganda dengan menetapkan pemanfaatan regresi data panel serta STATA 16 yang menghasilkan hasil uji yang menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan positif sedangkan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan untuk variabel komite audit dan reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

j. (Widiastuti & Kartika, 2018)

Penelitian dengan judul “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag” bertujuan untuk menguji serta menganalisis faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan memakai metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel yang mencakup sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Analisis linear berganda berguna untuk menganalisis penelitian

ini dan menghasilkan hasil uji yang terlihat bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* dan untuk variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ARL.

Tabel 1. Matriks Penelitian Sebelumnya
Penelitian terkait dengan *Audit Report Lag*

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil dan Kesimpulan
1.	(Priantoko & Herawati, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018 Analisis linier berganda 	Profitabilitas	Signifikan (-)
			Solvabilitas	Tidak Signifikan
			Likuiditas	Signifikan (-)
			Opini Audit	Tidak Signifikan
2.	(Sunarsih et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2018 Analisis linier berganda 	Kualitas Audit	Signifikan (-)
			Profitabilitas	Tidak berpengaruh
			Solvabilitas	Signifikan (-)
			Opini Audit	Tidak berpengaruh
			Ukuran Perusahaan	Signifikan (+)
3.	(Oh & Jeon, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Korea periode 2011-2019 Model Empiris Dalam 	Komite Audit	Tidak berpengaruh
			Profitabilitas	Signifikan (-)
			Ukuran Perusahaan	Signifikan (-)
			Opini Audit	Signifikan (+)
4.	(Tampubolon & Siagian, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2019 Analisis linier berganda dan regresi moderat 	Leverage	Signifikan (+)
			Profitabilitas	Signifikan (-)
			Solvabilitas	Signifikan (-)
			Likuiditas	Signifikan (+)
			<i>Audit Tenure</i>	Signifikan (+)

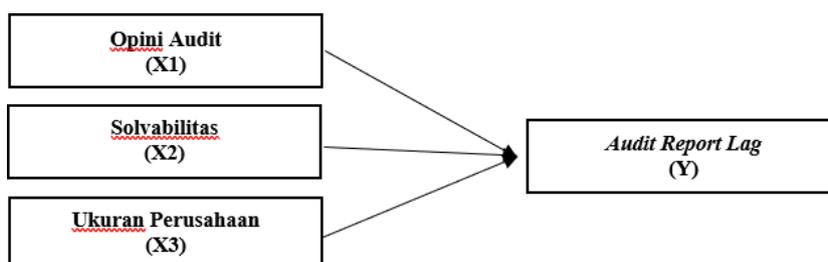
5.	(Rosalia et al., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI periode 2012-2017 Analisis linier berganda 	Ukuran Perusahaan Profitabilitas Kepemilikan Institusional Komite Audit	Signifikan (-) Tidak berpengaruh Signifikan (-) Tidak Berpengaruh
6.	(Lamprey et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang terdaftar firm years periode 2008-2016 Analisis regresi data 	Profitabilitas Big4 Leverage Ukuran Perusahaan	Signifikan (-) Signifikan (-) Signifikan (+) Tidak berpengaruh
1.	(Natonis & Tjahjadi, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017 Analisis linier berganda 	Profitabilitas Solvabilitas Opini Audit Ukuran Perusahaan Ukuran KAP	Signifikan (-) Tidak Berpengaruh Tidak berpengaruh Signifikan (-) Tidak Berpengaruh
8.	(Fitriana & Bahri, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan sektor perdagangan, jasa serta investasi yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019 Analisis linier berganda 	Profitabilitas Solvabilitas Likuiditas Ukuran Perusahaan Ukuran KAP	Signifikan (-) Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh
9.	(Khairunnisa & Praptiningsih, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan sektor <i>energy</i> dan sektor <i>transportation and logistic</i> yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020 Analisis linier berganda 	Solvabilitas Opini Audit Komite Audit Reputasi KAP	Signifikan (+) Signifikan (-) Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh
10.	(Widiastuti & Kartika, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan manufaktur yang 	Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Signifikan (-) Signifikan (-)

<ul style="list-style-type: none"> • Analisis linier berganda 	terdaftar pada BEI periode 2013-2016	Umur Perusahaan	Tidak Berpengaruh
		Solvabilitas	Signifikan (-)
		Ukuran KAP	Signifikan (+)

2.3 Model Penelitian

Perusahaan (entitas) resmi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia harus dapat menunjukkan atau mengumpulkan laporan keuangan tersebut secara tepat waktu atau sampai batas waktu yang sudah ditentukan, apabila terjadinya keterlambatan dalam pelaporan akan diberikan sanksi berupa peringatan dan denda. Adapun faktor faktor pendukung terkait dengan keterlambatan waktu pelaporan audit perusahaan yang dijabarkan pada diagram berikut;

Gambar 1. Model Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hubungan antara laporan teori keagenan dapat dilihat pada kenyataan bahwa *agent* diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen. Keterkaitan pada teori agensi, dibutuhkannya *monitoring cost* guna memantau kinerja prinsipal dan perilaku *agent* dalam menjalankan bisnis perusahaan serta meminimalkan terjadinya asimetri informasi serta kecurangan (Sastrawan et al., 2022). Dikarenakan *agent* sebagai penyusun laporan keuangan memiliki kemampuan untuk memanipulasi data informasi keuangan oleh karena itu, dibutuhkan jasa auditor independen guna memberi pendapat atas penyajian informasi.

Pada hasil opini audit dijadikan sinyal bagi kepentingan dan investor mengenai hasil kinerja perusahaan (Atmojo, 2017). Semua perusahaan berusaha mendapatkan hasil opini secara wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) oleh auditor yang memeriksa penyajian informasi. Dikarenakan saat auditor memberikan pernyataan opini wajar tanpa pengecualian maka informasi keuangan tersebut terjamin sesuai standar dan tidak adanya kecurangan agent.

Penelitian sebelumnya (Khairunnisa & Praptiningsih, 2022) dan (Rizkyllah, 2018) menyatakan opini audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Membuktikan kalau perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mengurangi penundaan audit yang lebih singkat, apabila terdapatnya opini audit selain opini secara wajar tanpa pengecualian akan memerlukan periode waktu yang lebih karena manajemen berusaha untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian melalui negosiasi atau diskusi dengan auditor yang menyebabkan diskusi panjang dan berakhir proses penyelesaian pengauditan menjadi lama (Apriyanti & Rejeki, 2021). Berbeda dengan penelitian (Natonis & Tjahjadi, 2019) dan (Priantoko & Herawati, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara opini audit dengan *audit report lag*. Mengacu dari teori serta penelitian sebelumnya, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur aktiva dalam suatu keuangan perusahaan yang dibiayai menggunakan utang perusahaan (Lisdara et al., 2019). Tingkat dalam solvabilitas dapat memberi sinyal negatif kepada pemangku kepentingan atau investor dikarenakan ketika solvabilitas dari suatu perusahaan tersebut tinggi maka dapat menggambarkan tingginya pula resiko keuangan suatu perusahaan (Fadrul et al., 2021). Berkaitan dengan teori keagenan, diperlukan seorang auditor sebagai pihak perantara untuk mengatasi kejadian konflik asimetri informasi. Tingkat proporsi utang yang tinggi pada suatu perusahaan bisa menimbulkan waktu pelaporan keuangan cukup lama dikarenakan perusahaan akan cenderung lambat dan juga adanya kebutuhan waktu seorang auditor untuk pengauditan dengan melaksanakan beberapa telaah yang dilakukan lebih lanjut

untuk menemukan bukti-bukti serta data yang valid. Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Sunarsih et al., 2021) yang menunjukkan solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* yang didukung oleh penelitian (Yusnia & Kanti, 2021) yang menyatakan bahwa semakin tingginya solvabilitas perusahaan akan berdampak pada panjangnya waktu pengauditan, semakin panjang *audit report lag*. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis kedua di penelitian ini dirumuskan dengan;

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Besar kecilnya pada ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan (Rizkyllah, 2018). Teori agensi yang mendasari pada penelitian ini menyebutkan bahwa besarnya ukuran perusahaan mampu mengurangi asimetri serta masalah keagenan lainnya disebabkan bila perusahaan besar akan memiliki *internal control* yang mumpuni serta manajemen yang andal akan memberi sinyal positif terhadap auditor yang akan mengaudit dikarenakan memudahkan proses pengauditan informasi keuangan dan memperpendek *audit report lag*.

Pada penelitian (Widiastuti & Kartika, 2018), (Rosalia et al., 2019) dan (Oh & Jeon, 2022) menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin pendek waktu dalam penundaan audit dikarenakan perusahaan besar memiliki banyak pemangku kepentingan yang mengawasi serta menekan manajemen untuk segera menerbitkan hasil laporan keuangan (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Selain itu perusahaan besar juga memiliki sistem internal yang kompeten dibandingkan dengan ukuran perusahaan dibawahnya sehingga memudahkan auditor untuk menemukan informasi lebih serta data-data yang akurat. Dari penelitian sebelumnya, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*